BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain ruang kuliah dan sarana berupa penunjang kegiatan mahasiswa, sarana perkantoran di suatu perguruan tinggi juga sangat penting, khususnya gedung rektorat sebagai induk dari sebuah perguruan tinggi itu sendiri mengingat saat ini ITERA mempunyai 34 program studi yang masih akan terus bertambah. Gedung Rektorat sebagai pusat akademik dan administrasi perguruan tinggi sangat berpengaruh penting dalam kemajuan dan perkembangan sebuah perguruan tinggi. Melihat saat ini ITERA belum memiliki gedung rektorat, maka perlu untuk merencanakan gedung rektorat Institut Teknologi Sumatera.

Dengan adanya proyek perancangan tugas akhir mahasiswa arsitektur ITERA berupa proyek perancangan gedung rektorat sebagai pusat kegiatan kepemimpinan diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dan kegiatan di ITERA. Proyek ini bersifat fiktif dengan lokasi nyata. TOR perancangan berupa hasil rekaan perancang dengan arahan pembimbing dengan asumsi dan studi pada bangunan lain dengan tipologi yang sama.

1.2 Program

Fasilitas utama pada gedung ini ialah sarana ruang kerja yang akan digunakan sebagai ruangan para pemimpin di kampus ITERA. Selain itu, klien menginginkan ruang-ruang kantor setara dengan besaran ruangan layaknya ruang kerja gubernur serta jajarannya. Masukan dari klien untuk proyek ini ialah gedung ini hanyalah sebagai gedung pimpinan dimana untuk sarana pelayanan nantinya akan ada gedung yang berbeda lagi.

1.3 Asumsi

1.3.1 Asumsi Proyek

Proyek Gedung rektorat ini bersifat fiktif. Rektor Institut Teknologi Sumatera diasumsikan membuat sebuah gedung pimpinan yaitu gedung rektorat dengan menggunakan anggaran dari pemerintah yang sifatnya terbatas. Berdasarkan masterplan ITERA, diasumsikan akan adanya lapangan upacara yang diletakkan di tengah-tengah antara gedung F, gedung perpustakaan, dan gedung rektorat.

1.3.2 Peraturan Terkait

Bangunan ITERA berada di kawasan kampus ITERA di bawah peraturan pembangunan yang berlaku di ITERA sesuai dengan kebijakan pembangunan berdasarkan peraturan daerah Lampung Selatan. Bangunan harus mematuhi standar yang sesuai dengan Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 tahun 2014 yang di dalamnya mengenai KDB, KLB, KDH, GSB, ketinggian bangunan, jarak antar bangunan dan IMB. Tapak dan rancangan bangunan ini memiliki ketentuan:

- Berdasarkan Bagian kedua klasifikasi bangunan Gedung
Pasal 8 ayat (2b) nomor 3 : “klasifikasi tingkat permanensi meliputi Bangunan gedung permanen yaitu bangunan gedung yang karena fungsinya direncanakan mempunyai umur layanan di atas 15 (lima belas) tahun.” pasal 8 ayat (2e)

Klasifikasi lokasi bangunan meliputi:

1. bangunan gedung di lokasi renggang yaitu bangunan yang terletak pada kdb kurang dari 40% dan daerah pinggiran atau luar kota sebagaimana diatur dalam RTRW;
2. bangunan gedung di lokasi sedang yaitu bangunan yang terletak pada KDB antara 40% sampai 60% dan daerah pemukiman sebagaimana diatur dalam RTRW; dan

3. Bangunan gedung di lokasi padat yaitu bangunan yang terletak pada KDB lebih dari 60% dan daerah perdagangan atau pusat kota sebagaimana diatur dalam RT/RW.

Pasal 8 ayat (2g) nomor 1: “Bangunan gedung milik negara atau daerah yaitu bangunan yang kepemilikannya oleh Negara/Pemerintah Provinsi/Pemerintah Daerah termasuk kepemilikan bangunan oleh Yayasan yang dibentuknya yang tidak bersifat komersial dan murni untuk pelayanan masyarakat. “

- Bagian ketiga tentang persyaratan teknis bangunan gedung Paragraf 2 tentang koefisien dasar bangunan (KDB) pasal 22 ayat (4)
 - a. Pada daerah kepadatan rendah, maksimum 40% (empat puluh persen);
 - b. Pada daerah kepadatan sedang, maksimum 60% (enam puluh persen); dan
 - c. Pada daerah kepadatan tinggi, maksimum 70% (tujuh puluh persen).

Sedangkan untuk standar ukuran ruangnya menurut Badan Standar Nasional Pendidikan 2011 Tentang Rancangan Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi adalah sebagai berikut:

- Ruang Pimpinan
 - a. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi, pertemuan dengan pimpinan lembaga di bawahnya, dosen dan karyawan, dan tamu lainnya.
 - b. Ruang pimpinan terdapat pada tingkat Perguruan Tinggi, Fakultas dan Program Studi.
 - c. Luas minimum 12 m²/pimpinan dan lebar minimum 3 m.
 - d. Ruang pimpinan mudah diakses oleh tamu.
- Ruang Administrasi Umum

- a. Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat bekerja pegawai tata usaha untuk mengerjakan administrasi perguruan tinggi.
 - b. Ruang tata usaha terdapat pada tingkat Perguruan Tinggi dan Program Studi.
 - c. Rasio minimum luas ruang tata usaha adalah $4 \text{ m}^2/\text{orang}$ pegawai. Luas minimum ruang tata usaha adalah 48 m^2 dengan lebar minimum 6 m.
 - d. Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman atau dari luar lingkungan perguruan tinggi, serta dekat dengan ruang pimpinan.
- Ruang Rapat
 - a. Ruang rapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pertemuan koordinasi pimpinan baik dengan pejabat yang berada di bawahnya maupun pihak-pihak mitra lainnya.
 - b. Ruang rapat terdapat pada tingkat Perguruan Tinggi dan/atau Program Studi.
 - c. Luas minimum ruang rapat adalah 48 m^2 . Lebar minimum adalah 6 m.
 - d. Ruang rapat mudah diakses oleh pimpinan dan tamu/mitra kerja.
- Ruang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPM)
 - a. Ruang PPM berfungsi sebagai tempat mengadministrasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi.
 - b. Ruang PPM terdapat pada tingkat Perguruan Tinggi.
 - c. Luas minimum ruang PPM adalah 48 m^2 termasuk ruang pimpinan, ruang rapat minimum seluas 16 m^2 dan ruang penyimpanan arsip. Lebar minimum adalah 6 m.